

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Menurut Arifin, dkk.(2008:12) bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, pasal 36). Bahasa merupakan bagian dari alat komunikasi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia ialah bahasa nasional yang digunakan oleh negara Indonesia.

Kemampuan kebahasaan seseorang mencerminkan kualitas diri, oleh karena itu sudah seharusnya kita sebagai bangsa Indonesia selalu mencintai bahasa Indonesia serta melestarikannya dengan membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi, dapat disimpulkan jika kedudukan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara. Hal tersebut yang selama ini tidak diketahui oleh semua kaum muda dan pelajar, di mana bahasa Indonesia begitu vital di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Bahasa Indonesia menjadi jantung dari bangsa Indonesia yang sudah menjadi keharusan sebagai generasi penerus untuk menjaga dan mengembangkannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi

pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran seharusnya bisa memfasilitasi peserta didik untuk belajar membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Tata Bahasa Baku Indonesia. Namun, pada kenyataannya terdapat banyak peserta didik yang masih menggunakan bahasa daerah dalam situasi resmi terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut sedikit banyak mampu memengaruhi keterampilan menulis.

Bahasa sebagai alat komunikasi berguna dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, pesan yang disampaikan oleh pengirim akan diterima dengan baik oleh penerima. Disisi lain perlu dipahami bahwa bahasa yang ada tidak hanya satu. Ada banyak jenis bahasa yang ada di dunia ini, sehingga tidak dapat dielakkan bahwa suatu bahasa akan mengalami kontak dengan bahasa lain.

Kontak bahasa merupakan penggunaan lebih dari satu bahasa di tempat yang sama dan pada waktu yang sama. Dengan adanya peristiwa kontak bahasa ini akan menimbulkan beberapa peristiwa sebagai akibat dari kontak bahasa. Lima peristiwa akibat kontak bahasa dibahas dalam makalah ini. Peristiwa tersebut adalah 1) bilingualisme; 2) alih kode; 3) campur kode dan 4) interferensi; dan 5) integrasi.

Menurut Weinreich (dalam, Chaer dan Leonie, 2010: 120). Interferensi merupakan istilah untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut (bahasa pertama) dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Weinreich (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 122) mengemukakan bahwa interferensi terjadi pada tiga cabang ilmu linguistik. pertama interferensi pada bidang fonologi, kedua interferensi pada bidang morfologi, dan terakhir adalah interferensi pada bidang sintaksis. Interferensi pada bidang fonologi adalah interferensi pada bidang bunyi, sedangkan interferensi di bidang morfologi adalah interferensi pada pembentukan kata, dan interferensi sintaksis adalah interferensi pada bidang kalimat.

Logika berbahasa merupakan pembahasan mengenai logika dan bahasa. Logika merupakan ilmu berpikir yang tepat, logika sekedar menunjukkan adanya kekeliruan di dalam rantai proses pemikiran sehingga kekeliruan itu dapat dielakkan, maka hakekat dari logika dapat pula disebut sebagai teknik berpikir. Sedangkan bahasa ialah alat dari proses pemikiran atau alat dari logika.

Kemampuan menulis telah diajarkan secara bertahap dari jenjang Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK sampai ke Perguruan Tinggi (Wardhana, 2007: 3). Bahkan Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan kemampuan menalar atau dikatakan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran yang lain. Kreativitas dalam menggunakan kalimat, dalam membuka, mengembangkan, dan menutup wacana atau teks menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan. Demikian juga kejujuran berkarya menjadi aspek penting dalam penilaian pembelajaran menulis. Penilaian pembelajaran menulis dirancang agar dapat mengendalikan kejujuran berkarya. Oleh karena itu, tugas menulis perlu dikendalikan agar Guru dapat mendeteksi orisinalitas tulisan siswa. Pembelajaran menulis selama ini masih terbengkalai dalam pendidikan bahasa Indonesia (Alwasilah, 2013: .223). Pembelajaran menulis dijelaskan oleh Zainurrahman (2011: 10) terjadi dalam proses *teacher feedback*, yaitu Guru mengoreksi dan memberi masukan atas tulisan siswa tetapi tidak pernah direspon oleh siswa. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi kurangnya keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya pada keterampilan menulis.

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke sekolah mengenai kemampuan siswa kelas VII untuk membuat teks deskriptif. Berdiskusi dengan pihak sekolah dalam hal ini ialah Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis siswa dan nilai yang mereka peroleh.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Interferensi Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia Lisan Masyarakat Kabupaten Serang Provinsi Banten”, oleh Asep Muhyidin. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran berupa pendeskripsian mengenai bentuk interferensi bahasa Jawa dialek Banten terhadap

bahasa Indonesia lisan masyarakat serang Provinsi Banten, serta bentuk interferensi bahasa Sunda dialek Banten terhadap bahasa Indonesia lisan masyarakat serang Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa interferensi yang terjadi di dalam masyarakat Serang timbul karena adanya kontak budaya dan kontak bahasa antar penutur yang berbeda etnis maupun bahasanya, selain itu berdasarkan data wawancara diketahui bahwa di Serang, terutama masyarakat tutur yang berada di perkotaan (Kota Serang) telah terjadi penurunan pemakaian bahasa setempatnya yakni bahasa Jawa dialek Banten pada generasi mudanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat pada, tujuan penelitian tersebut memperoleh gambaran berupa pendeskripsian mengenai bentuk interferensi bahasa Jawa dialek Banten terhadap bahasa Indonesia lisan masyarakat serang Provinsi Banten, serta bentuk interferensi bahasa Sunda dialek Banten terhadap bahasa Indonesia lisan masyarakat serang Provinsi Banten. Sedangkan tujuan penelitian ini ialah fokus melakukan analisis interferensi pada karangan teks deskriptif hasil karya siswa SMP Negeri 1 Cilamaya Wetan kelas VII, mengetahui bentuk interferensi serta mendeskripsikan juga faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya interferensi di lingkungan formal yaitu sekolah terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Berbeda populasi dan sampel penelitian, penelitian di atas menggunakan masyarakat Kabupaten Serang sebagai populasi dan sampel, sedangkan penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VII sebanyak 70 orang. Berbeda dalam mendeskripsikan interferensi bahasa daerah dari ragam bahasanya. Penelitian di atas hanya menggunakan ragam bahasa lisan sedangkan penelitian ini menggunakan ragam bahasa tulis menggunakan tes berupa teks deskriptif, lembar angket, wawancara pada peserta didik.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif” oleh Eni Imawati Mahasiswa Pascasarjana Unswagati Cirebon. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa, serta mendeskripsikan aktivitas Guru

**Anis Septiani Nabilah, 2021**

*ANALISIS INTERFERENSI PADA TEKS DESKRIPTIF SISWA SMP NEGERI 1 CILAMAYA WETAN KELAS VII*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks, mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung. Mengetahui pula pengaruh dari pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode eksperimen semu untuk menguji cobakan pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks. Desain penelitian yang digunakan, yaitu *pre-test and post-test control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas Guru dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk dalam kategori sangat baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian, desain penelitian, serta berbeda jumlah sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, desain penelitian menggunakan teknik penugasan secara individu melalui google formulir, lembar angket dan melakukan wawancara pada siswa, berbeda jumlah sampel penelitian ini menggunakan 70 siswa kelas VII.

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan hasil analisis interferensi pada teks deskriptif peserta didik SMP Negeri 1 Cilamaya Wetan kelas VII, serta faktor penyebab terjadinya interferensi dalam situasi formal di sekolah terutama ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Analisis Interferensi pada Teks Deskriptif Siswa SMP Negeri 1 Cilamaya Wetan Kelas VII.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah bentuk interferensi pada teks deskriptif siswa SMP Negeri 1 Cilamaya Wetan Kelas VII?
- 2) Apakah faktor penyebab terjadinya interferensi pada teks deskriptif siswa SMP Negeri 1 Cilamaya Wetan kelas VII?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

- 1) Bentuk interferensi pada teks deskriptif siswa SMP Negeri 1 Cilamaya Wetan kelas VII.
- 2) Faktor penyebab terjadinya interferensi pada teks deskriptif siswa SMP Negeri 1 Cilamaya Wetan kelas VII.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti di ranah atau rumpun ilmu yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman peneliti lain yang mengkaji analisis interferensi bahasa pada teks deskriptif siswa SMP Kelas VII dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya interferensi. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan ilmu hasil kajian sociolinguistik dan pragmatik.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a) Manfaat untuk Siswa

Memberikan sumbangan ilmu yang dapat bermanfaat, khususnya bagi peserta didik sebagai pengembangan ilmu keterampilan menulis teks deskriptif.

##### b) Manfaat untuk Guru

Menambah referensi penerapan pembelajaran teks deskriptif tanpa adanya interferensi. Meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan, serta merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis.

##### c) Manfaat untuk Peneliti

Sebagai sebuah penelitian, skripsi ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat tersebut ialah sebagai berikut :

Memenuhi tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran mengenai analisis interferensi pada teks deskriptif siswa SMP Negeri 1 Cilamaya Wetan kelas VII, mendeskripsikan pula faktor penyebab terjadinya interferensi.

## 1.5 Struktur Organisasi Proposal Skripsi

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, sistematika penulisan proposal skripsi berperan sebagai pedoman tulis agar penulisan sebuah penelitian ini lebih terarah. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis paparkan sebagai berikut:

- a) **Pada BAB 1 Pendahuluan** akan dipaparkan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal.
- b) **Pada BAB 2 Kajian Pustaka/Landasan Teoretis** akan dipaparkan mengenai : interferensi bahasa, faktor penyebab terjadinya interferensi, sosiolinguistik, keterampilan menulis, teks deskriptif.
- c) **Pada BAB 3 Metode Penelitian** akan dipaparkan mengenai prosedur penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- d) **Pada BAB 4 Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan** akan dipaparkan berupa pembahasan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- e) **BAB 5 Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi** akan dipaparkan mengenai simpulan dari penelitian, implikasi atau penerapan hasil penelitian ini lalu rekomendasi atau saran yang diberikan oleh penulis untuk pembaca serta peneliti selanjutnya.